

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat banyak sektor ekonomi yang tumbuh. Hal ini bisa tercermin dari peningkatan output agregat yaitu barang dan jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>2</sup> Di Indonesia lebih dari 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari kegiatan konsumsi.<sup>3</sup> Setiap rumah tangga tidak terlepas dari yang namanya kegiatan konsumsi. Baik itu untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekundernya. Konsumsi rumah tangga semakin hari akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan perkembangan di masyarakat begitu cepat. Kondisi masyarakat saat ini menjadi lebih konsumtif terutama masyarakat daerah perkotaan.

Kebutuhan konsumsi masyarakat perkotaan dikatakan lebih konsumtif karena kebutuhan masyarakat perkotaan bisa dikatakan lebih beragam dan lebih kompleks. Masyarakat perkotaan akan lebih sering membeli barang dan jasa karena ditunjang pendapatannya yang tinggi,

---

<sup>2</sup> Samuael Randy Tapparan, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja," *Jurnal Ekonomika* Vol. 4, no. 2 (2020): hal. 12-18.

<sup>3</sup> Ahmad Muslim, "Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam," *Jurnal AL\_AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL* Vol. 1, no. 2 (2011): hal. 70-82.

Selain itu banyak bermunculan pasar modern yang menarik minat masyarakat perkotaan. Berbeda dengan masyarakat di pedesaan yang mayoritas pendapatan yang lebih sedikit dan akses jalan yang kurang baik sehingga pendistribusian barang maupun jasa di desa cenderung sulit yang mengharuskan mereka bergantung pada alam dan lebih sedikit membeli barang dan jasa.

Peningkatan pengeluaran secara agregat yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori Keynes, dalam teori Keynes menyatakan bahwa keputusan pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah dan rumah tangga akan mempengaruhi perilaku perekonomian baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam perilaku perekonomian jangka pendek peran konsumsi yaitu untuk menentukan permintaan agregat. Sedangkan dalam jangka panjang konsumsi berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Dalam perekonomian pola konsumsi dianggap penting karena berkaitan dengan pembelanjaan agregat. Konsumsi dalam rumah tangga meliputi konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik makanan, minuman, atau barang yang digunakan untuk menunjang hidupnya. Konsumsi adalah seluruh pengeluaran total yang digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Tapparan, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja."

memperoleh barang dan jasa dalam perekonomian dengan jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi ini juga menjadi komponen utama dari produk nasional bruto sehingga perlu dijadikan perhatian utama.

Dari konsumsi bisa menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, tingkat kesejahteraan akan meningkat apabila dibarengi dengan meningkatnya pendapatan yang menunjukkan tingkat konsumsi juga semakin tinggi. Apalagi jika sebagian pendapatannya bisa dialokasikan untuk konsumsi non makanan.<sup>5</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2020**

Pengeluaran	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Dalam Rupiah			Persentase		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Makanan	Rp. 442. 533, 57	Rp. 447. 334, 60	Rp. 504. 173, 00	48.58	49.89	48.81
Non Makanan	Rp. 468. 361, 72	Rp. 449. 239, 63	Rp. 528. 687, 00	51.42	50.11	51.19
Jumlah	Rp. 910. 895, 29	Rp. 896. 574, 23	Rp. 102. 860.00	100.00	100.00	100.00
Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2018 – 2020						

*Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung 2018-2020.<sup>6</sup>*

<sup>5</sup> Nyoman Utama, Marisa Sutanty, and Bany Irwansyah, “Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus Di PT. Bhanda Graha Reksa Kecamatan Labuahan Badas),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 17, no. 1 (2019): hal. 1-9.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html> (diakses pada 04 September 2021 pukul 14.00).

Menurut data pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 presentase pengeluaran konsumsi unuk makanan meningkat dari 48,58% menjadi 49,89%, sedangkan pengeluaran konsumsi pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dari yang semula 49,89% menjadi 48,81%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 mulai terjadi pandemi Covid-19 sehingga banyak orang yang kehilangan pekerjaan yang secara langsung berpengaruh pada pendapatan. Oleh karena itu pengeluaran konsumsi untuk makanan presentasenya menjadi menurun.

Sedangkan pengeluaran non makanan pada tahun 2018 ke tahun 2019 menurun dari 51,42% menjadi 50,11%. Dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena pada saat pandemi masyarakat maupun pemerintah akan mengeluarkan lebih banyak pendapatannya untuk membeli alat dan obat kesehatan untuk memberantas virus Covid-19.

Pengalokasian sumber daya untuk kegiatan konsumsi memang harus di maksimalkan. Apabila pengalokasian sumber daya untuk kegiatan konsumsi terlalu kecil maka dikhawatirkan akan mengakibatkan penyebab terjadinya resesi dan pengangguran karena permintaan konsumen yang tidak terpenuhi. Bahkan apabila seluruh sumber daya sudah dialokasikan untuk kegiatan konsumsi dan secara agregat sudah mampu mencukupi, tetapi tidak menutup kemungkinan juga akan mengalami resesi atau

pengangguran karena semua kebutuhan individu tidak semua dapat terpenuhi.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa sektor industri kerajinan batu marmer yang berkembang di Kabupaten Tulungagung. Sektor industri kerajinan batu marmer ini memproduksi berbagai macam kerajinan diantaranya vas bunga, patung, bak mandi, tempat sabun & shampo , wastafel dll . Beberapa perusahaan kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Perusahaan Kerajinan Batu Marmer di Kabupaten Tulungagung**

Nama Perusahaan	Alamat
Mutiara Onix	Kec. Campurdarat
CV. Mandiri Stone	Kec. Campurdarat
CV. Tri Mulya Onix	Kec. Campurdarat
UD Adhi Jembatan Batoe	Kec. Campurdarat
Anugerah Marmer	Kec. Campurdarat
CV. Muara Marmer	Kec. Pakel
CV. Parikesit	Kec. Campurdarat
UD. Purnama Onix	Kec. Campurdarat
Industri Marmer Bukit Agung	Kec. Pakel
Batuan Mutiara Gemilang	Kec. Campurdarat

---

<sup>7</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hal. 44.

UD. Selo Makmur	Kec. Besuki
Surya Jaya Stone	Kec. Tulungagung
Indo Arya	Kec. Campurdarat
Batu Mulya	Kec. Campurdarat
UD. Family	Kec. Tulungagung
Agya Stone	Kec. Gondang

Tingkat konsumsi di Kabupaten Tulungagung khususnya pada karyawan sektor industri batu marmer bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu upah atau pendapatan dan gaya hidup. Upah adalah hak yang diberikan kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai bentuk balas jasa atau imbalan perusahaan kepada pekerja yang sudah dituangkan dalam sebuah perjanjian kerja, kesepakatan bersama dan sesuai undang undang yang berlaku.<sup>8</sup>

Upah minimum suatu daerah akan berpengaruh terhadap pendapatan sehingga akan berpengaruh juga terhadap pola konsumsi rumah tangga dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang didapat seseorang maka semakin tinggi juga pola konsumsinya baik dari segi pangan dan non pangan akan bervariasi. Upah minimum Kabupaten Tulungagung yang terus menerus mengalami perkembangan akan ditunjukkan dengan tabel 1.2 berikut ini:

---

<sup>8</sup> Syahrul Machmud, *Hukum Acara Khusus Pada Pengadilan Hubungan Industrial*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hal. 324.

**Tabel 1. 3**  
**Perkembangan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Tulungagung**  
**Tahun 2018-2020**

<b>Perkembangan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Tulungagung Tahun</b>			
<b>2014-2018</b>			
<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kabupaten Tulungagung	Rp. 1. 671. 035	Rp. 1. 805. 220	Rp. 1. 958. 844

*Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2020*

Dari Tabel 2.1 menunjukkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan yang baik dengan meningkatnya jumlah upah minimum dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan nilai terbesar yaitu Rp. 1. 958. 844 dan terus mengalami kenaikan hingga saat ini. Hubungan tingkat upah terhadap pola konsumsi sangat erat sekali. Pola konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga pola konsumsinya. Apabila seseorang memiliki upah atau pendapatan yang lebih tinggi maka akan membelanjakan uangnya untuk kegiatan konsumsi dengan jumlah banyak pula, dengan begitu akan menjamin kesejahteraan dan dapat meingkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung upah yang diberikan masih dibawah upah minimum Kabupaten Tulungagung. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pola konsumsi karyawan

tersebut. Sedangkan pola konsumsi sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian. Dalam sistem perekonomian, konsumsi memainkan peranan penting. Adanya konsumsi akan mendorong produksi dan distribusi. Dengan demikian roda-roda perekonomian akan terus berputar.<sup>9</sup> Kegiatan konsumsi juga dapat menyebabkan kegiatan ekonomi atau perekonomian lebih laju.

Pola konsumsi juga bisa dipengaruhi adanya gaya hidup. Orang-orang dari sub budaya, kelas sosial dan pekerjaan yang sama mungkin saja juga memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari kegiatan, minat dan pendapatnya. Gaya hidup akan mengamati interaksi seseorang dengan lingkungannya. Seringkali gaya hidup juga terbentuk oleh keterbatasan uang dan waktu.<sup>10</sup> Pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membelanjakan uangnya untuk kegiatan konsumsi. Setiap rumah tangga tentunya memiliki ketertarikan yang bervariasi baik dalam konsumsi makanan maupun non makanan.

Jika pola konsumsi dalam perekonomian menurun tentu bisa mengakibatkan resesi dalam perekonomian. Resesi adalah kondisi penurunan ekonomi yang bersifat temporer yang berlangsung dalam waktu kurang dari satu tahun tetapi juga berakibat fatal bagi suatu negara.<sup>11</sup> Tingkat pola konsumsi yang

---

<sup>9</sup> Mohammad Luthfi, "Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam," *Madani Syari'ah* 2, no. 2 (2019): 65–78, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/139>.

<sup>10</sup> Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), hal. 175.

<sup>11</sup> Marisi P Purba, *Asumsi Going Concer; Suatu Tinjauan Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit Dan Laporan Keuangan Edisi 2*, (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016), hal.4.

rendah juga akan membuat pertumbuhan ekonomi melambat yang berakibat pada angka pengangguran yang semakin meningkat tinggi, terjadi kesenjangan dan ketidaksetaraan, pinjaman pemerintah melonjak naik, saat terjadi deflasi harga komoditas barang akan menurun dan saat terjadi inflasi akan meningkatkan harga komoditas secara tajam.

Jika dilihat dari komponen untuk menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya yaitu konsumsi rumah tangga. Oleh sebab itu upaya yang bisa diambil pemerintah agar tetap mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kebijakan menstabilkan pola konsumsi rumah tangga dan mengupayakan agar tingkat konsumsi rumah tangga meningkat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong konsumsi rumah tangga dengan mengalokasikan dana untuk perlindungan sosial. Tujuan perlindungan sosial ini untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang berpenghasilan rendah. Perlindungan sosial diberikan melalui Bantuan Sosial (Bansos), Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan lain sebagainya. Jika pola konsumsi masyarakat terus meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga sebagai gambaran dari keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan begitu akan mengurangi tingkat pengangguran dan tentunya kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula diberangi pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat signifikan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13393/Mendorong-Konsumsi-Dalam-Negeri-untuk-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional-Belanja-Lancar-Ekonomi-Berputar.html> (diakses pada 04 September 2021 pukul 14.00).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Karyawan Sektor Industri Kerajinan Batu Marmer di Kabupaten Tulungagung ”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Tinggi rendahnya upah yang diberikan mempengaruhi pola konsumsi.
2. Sistem pengupahan berbeda-beda yang diberlakukan oleh perusahaan sehingga pola konsumsi berubah-ubah.
3. Perbedaan jenis kemampuan, keahlian dan tingkat pendidikan menyebabkan upah yang diterima oleh masing-masing karyawan berbeda.
4. Pola gaya hidup karyawan yang cenderung konsumtif memiliki dampak negatif.
5. Faktor pengeluaran konsumsi yang fluktuasi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan demi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah upah berpengaruh terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah upah dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah dan gaya hidup secara simultan terhadap pola konsumsi karyawan sektor industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan pola konsumsi di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai pola konsumsi, upah dan gaya hidup serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini;

b. Sebagai tambahan referensi bagi pemerintahan yang terkait seperti Kementerian Sosial, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah peningkatan pola konsumsi.

**F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian suatu masalah digunakan untuk membatasi masalah, sehingga masalah tidak tidak menjadi berkepanjangan dan melebar ke hal yang tidak diperlukan. Selain itu ruang lingkup juga mempermudah pembahasan. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berada dalam perusahaan baik pemilik ataupun karyawan.

2. Penelitian ini hanya mengkaji tentang upah, gaya hidup dan pola konsumsi. Berdasarkan teori keynes bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi terbagi menjadi dua bagian yaitu, faktor subyektif atau keinginan atau faktor psikologis. Dan faktor obyektif adanya distribusi pendapatan yang mempengaruhi pola konsumsi.<sup>13</sup>

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian, perlu penegasan beberapa katra kunci yang pengertian dan pembatasan nya juga dijelaskan:

- 1) Upah adalah jaminan uang yang diberikan kepada pekerja dari perusahaan sebagai bentuk pembayaran atau balas jasa untuk tenaga mental atau fisik yang digunakan oleh pekerja selama pelaksanaan proses produksi di dalam perusahaan.<sup>14</sup>
- 2) Gaya Hidup adalah cara manusia memberikan makna kepada kehidupannya melalui ruang bahasa dan benda-benda yang diwujudkan melalui suatu kegiatan.<sup>15</sup>
- 3) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atupun jasa untuk kebutuhan hidup. Baik itu makanan atupun non makanan.

---

<sup>13</sup> Maulana Haggar Biliandi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta" (2018): 3–12.

<sup>14</sup> Nur Laily and Budiono Pristyadi, *Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013), hal. 94.

<sup>15</sup> Nadia Egalita, Rahma Sugihartanti, and Bagong Suyanto, *Efek Samping Pembangunan; Masalah Sosial Dan Perubahan Masyarakat Informasi*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2016), hal. 294.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran jelas tentang penelitian. Dalam sistematika penulisan terdapat informasi dan hal yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

**Bab I** yaitu pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Membahas beberapa unsur yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** yaitu landasan teori, mendeskripsikan tentang pengertian dari teori-teori yang dibahas dalam penelitian. Seperti upah, gaya hidup, pola konsumsi dan pengaruh nya. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**Bab III** yaitu metode penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini, cara pengambilan sample, jenis dan sumber sata serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab IV** yaitu hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis serta dijelaskan temuan dari penelitian ini.

**Bab V** yaitu pembahasan, pada bab ini akan membahas hasil dari pemabahasan dari penelitin yang telah dilakukan sebelumnya.

**Bab VI** yaitu penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang membutuhkan penelitian ini.